**ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT***

(Studi Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018)

*oleh :*

*Difta Murti Ramadhan*

*14061131*

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOM

UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan (TA), dan kepemilikan institusional (INST) terhadap pengungkapan *sustainability report* (SR).

Sampel penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2018. Pengumpulan data penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang diperoleh berjumlah 25 perusahaan dalam periode tahun 2016-2018. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS versi 24.

Hasil penelitian berdasarkan uji hipotesis menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *sustainability report* (SR) dengan nilai signifikan 0,690, sedangkan profitabilitas (ROA) dan kepemilikan institusional (INST) berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* (SR) dengan nilai signifikan masing-masing variabel di bawah 0,05

Kata kunci : *Sustainability Report* (SR), Profitabilitas (ROA), Ukuran Perusahaan (TA), Kepemilikan Institusional (INST).

**BAB I PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Pembangunan berkelanjutan tidak hanya menjadi peran pemerintah, tetapi juga melibatkan peran seluruh warga negara dan organisasi-organisasi termasuk perusahaan. Perusahaan dalam mencapai *sustainability development* diperlukan sebuah kerangka global dengan bahasa yang konsisten dan dapat diukur dengan tujuan agar lebih jelas dan mudah dipahami. Konsep inilah yang kemudian dikenal dengan sebutan laporan keberlanjutan (Sari, Marsono 2013).

Pengungkapan laporan keberlanjutan (s*ustainability report*) semakin mendapat perhatian dalam praktek bisnis global dan menjadi salah satu kriteria dalam menilai tanggung jawab sosial suatu perusahaan. Para pemimpin perusahaan-perusahaan dunia semakin menyadari bahwa pengungkapan laporan yang lebih komprehensif (tidak hanya sekedar laporan keuangan) akan mendukung strategi perusahaan. Pengungkapan *sustainability report* juga dapat meningkatkan kinerja keuangan dan membangun legitimasi perusahaan (Nasir, Ilham dan Utara 2014).

Meskipun pengungkapan *sustainability report* tidak diwajibkan untuk perusahaan, akan tetapi tuntutan bagi perusahaan untuk memberikan informasi yang transparan, akuntabel, serta praktik tata kelola perusahaan yang semakin baik (*good corporate governance*) mengharuskan perusahaan untuk melakukan pengungkapan yang bersifat sukarela, seperti pengungkapan mengenai aktivitas sosial dan lingkungan (Nasir, Ilham dan Utara 2014).

Berdasarkan Fenomena dan perbedaan hasil penelitian terdahulu, motivasi peneliti meneliti *Sustainability Report* yaitu ingin mengetahui seberapa banyak perusahaan di Indonesia yang mengungkapkan laporan yang bersifat sukarela ini. Maka peneliti memutuskan untuk mengangkat judul: **“Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI periode Tahun 2016-2018)”**.

**Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar belakang, maka rumusan permasalahan yang hendak diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*?
3. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*?

**Batasan Masalah**

penelititan ini dibatasi oleh beberapa hal berikut ini:

1. Menghitung rasio profitabilitas pada penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA).
2. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dilihat dari Total Aset.
3. Dalam penelitian ini Kepemlikan Institusional dihitung berdasar jumlah lembar saham institusi dibagi jumlah saham yang beredar.
4. Pengungkapan *Sustainability Report* pada penelitian ini berdasarkan pada indikator-indikator yang ditetapkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) sebesar 91 item.

**BAB II LANDASAN TEORI**

**Teori *stakeholder***

Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus mampu memberikan manfaat bagi *stakeholder*nya antara lain pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analisis dan pihak lain. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* perusahaan tersebut (Ghozali dan Chariri, 2007).

Dalam mencari dukungan *stakeholder*, perusahaan salah satunya harus berusaha untuk mengungkapkan informasi yang andal dan relevan mengenai aktivitas operasi perusahaan agar para *stakeholder* tetap menaruh kepercayaan dan membantu mereka dalam pengambilan keputusan. Perusahaan akan berusaha untuk mengungkapkan informasi yang berintegritas, agar para *stakeholder* tetap menaruh kepercayaan terhadap perusahaan. Menurut Sari, Marsono (2013) sifatnya pengungkapan informasi dibagi menjadi dua, yaitu wajib (*mandatory*) dan sukarela (*voluntary*).

**Teori Legitimasi**

Legitimasi masyarakat merupakan faktor strategis bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan ke depan. Hal itu, dapat dijadikan sebagai wahana untuk mengonstruksi strategi perusahaan, terutama terkait dengan upaya memposisikan diri di tengah lingkungan masyarakat yang semakin maju (puspowardhani 2013). Menurut Dowling dan Pfeffer (1975 dalam Puspowardhani 2013), teori legitimasi sangat bermanfaat dalam menganalisis perilaku organisasi.

Teori legitimasi berdasarkan pada gagasan “perusahaan beroperasi di dalam masyarakat melalui suatu kontrak sosial, kemudian perusahaan tersebut akan membuat kesepakatan untuk melaksanakan berbagai macam tindakan yang diinginkan oleh masyarakat sebagai balasan atas diterimanya tujuan perusahaan, kelangsungan hidup perusahaan, dan penghargaan lainnya” (Guthrie dan Parker, 1989 dalam Suryono, 2011). Kesesuaian nilai sosial yang ingin diciptakan oleh perusahaan dapat diciptakan melalui peningkatan komunikasi yang efektif bagi masyarakat.

**Definisi dan pengungkapan *Sustainability Report***

*Sustainability Report* dapat didefinisikan sebagai laporan yang tidak hanya memuat informasi kinerja keuangan tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan (*sustainable performance*) (Elkington, 1997). *Global Reporting Initiative* sebagai lembaga pemberi pedoman pengungkapan *Sustainability Report,* mendefinisikan *Sustainability Report* sebagai praktik dalam mengukur dan mengungkapkan aktivitas perusahaan, sebagai tanggung jawab kepada *stakeholder* internal dan eksternal mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan ( Bima Putranto 2014).

Sebagian besar bentuk pengungkapan *Sustainability Report* perusahaan diungkapkan melalui *website* perusahaan, dengan media ini *stakeholder* dapat mengakses dan mengetahui bagaimana bentuk pertanggung jawaban yang dilakukan oleh perusahaan. *Sustainability Report* dapat didesain oleh manajemen sebagai cerita retoris untuk membentuk *image* (pencitraan) bagi pemakainya melalui pemakaian *narrative text* (Bima Putranto 2014).

**Manfaat *Sustainability Report***

laporan berkelanjutan (*Sustainability Report*) memberikan manfaat sebagai berikut :

1. *Sustainability Report* memberikan informasi kepada *stakeholder* (pemegang saham, anggota komunitas lokal dan pemerintah) dan meningkatkan prospek perusahaan, serta membantu mewujudkan transparansi.
2. *Sustainability Report* dapat membantu membangun reputasi sebagai alat yang memberikan kontribusi untuk meningkarkan *brand value*, *market share*, dan loyalitas konsumen jangka panjang.
3. *Sustainability Report* dapat menjadi cerminan bagaimana perusahaan mengelola risikonya.
4. *Sustainability Report* dapat digunakan sebagai stimulasi *leadership thinking* dan *performance* yang didukung dengan semangat kompetisi.
5. *Sustainability Report* dapat mengembangkan dan memfasilitasi pengimplementasian dari sistem manajemen yang lebih baik dalam mengelola dampak lingkungan, ekonomi, dan sosial.
6. *Sustainability Report* cenderung mencerminkan secara langsung kemampuan dan kesiapan perusahaan untuk memenuhi keinginan pemegang saham untuk jangka panjang.
7. *Sustainability Report* membantu membangun ketertarikan para pemegang saham dengan visi jangka panjang dan membantu mendemonstrasikan bagaimana meningkatkan nilai perusahaan yang terkait dengan isu sosial dan lingkungan.

**Prinsip pengungkapan *Sustainability Report***

Pengungkapan *Sustainability Report* yang sesuai dengan GRI (*Global Reporting Index*) harus memenuhi beberapa prinsip. Prinsip-prinsip ini tercantum dalam GRI *Guidelines* (dalam Bima Putranto 2014), yaitu:

1. Keseimbangan

*Sustainability report* sebaiknya mengungkapkan aspek positif dan negatif dari kinerja suatu perusahaan.

1. Dapat dibandingkan

*Sustainability report* disajikan dengan seksama sehingga memungkinkan para *stakeholder* untuk menganalisis perubahan kinerja organisasi dari waktu ke waktu.

1. Akurat

Informasi yang dilaporkan dalam *sustainability report* harus cukup akurat dan rinci.

1. Urut waktu

Pelaporan *sustainability report* tersebut harus terjadwal dan informasi yang ada harus selalu tersedia bagi para *stakeholder.*

1. Kesesuaian

Informasi yang diberikan dalam *sustainability report* harus sesuai dengan pedoman dan dapat dimengerti serta dapat diakses oleh *stakeholder*.

1. Dapat dipertanggungjawabkan

Informasi dan proses yang digunakan dalam penyusunan laporan harus tepat sehingga dapat menetapkan kualitas dan materialitas informasi.

**Pengungkapan dalam *Sustainability Report***

Pengungkapan standar dalam SR menurut GRI-G4 *Guidelines* (dalam Jenia, Prastiwi 2011) terdiri dari:

1. Ekonomi

Menyangkut dampak yang dihasilkan perusahaan pada kondisi ekonomi dari *stakeholder* dan pada sistem ekonomi di tingkat lokal, nasional, dan global.

1. Lingkungan

Menyangkut dampak yang dihasilkan perusahaan terhadap makhluk di bumi, dan lingkungan sekitar termasuk ekosistem, tanah, udara, dan air.

1. Hak Asasi Manusia

Adanya transparansi dalam mempertimbangkan pemilihan investor dan pemasok / kontraktor. Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

1. Masyarakat

Memusatkan perhatian pada dampak organisasi terhadap masyarakat dimana mereka beroperasi, dan mengungkapkan bagaimana risiko yang mungkin timbul dari interaksi dengan lembaga sosial lainnya.

1. Tanggung jawab produk

Berisi pelaporan produk yang dihasilkan perusahaan dan layanan yang secara langsung mempengaruhi pelanggan, yaitu kesehatan dan keamanan, informasi dan pelabelan, pemasaran, dan privasi.

1. Sosial

Berisi kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan, apa saja yang sudah dilakukan dan bagaimana kegiatan tersebut dilakukan.

**Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga mampu meningkatkan nilai pemegang saham perusahaan. Dengan peningkatan profitabilitas perusahaan maka perusahaan memiliki dana yang lebih untuk melakukan akrivitas-aktivitas sosial. Hal ini berimbas pada semakin banyaknya informasi yang dapat diungkapkan dalam *sustainability report*. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin besar pula pengungkapan informasi sosial (Nasir, Ilham, dan Utara 2014). Adapun cara untuk menghitung rasio profitabilitas yaitu:

1. *Net Profit Margin*

Brigham dan Houston (2014) dalam Aditya menjelaskan bahwa *net profit margin* adalah rasio untuk mengukur laba bersih per dolar penjualan, dihitung melalui hasil bagi antara pendapatan bersih dengan penjualan. Rumusnya sebagai berikut:

*Net Profit Margin*

1. *Return On Asset (ROA)*

Brigham dan Houston (2014) menjelaskan bahwa *return on asset* adalah rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian atas total aset setelah bunga dan pajak. Rumusnya sebagai berikut:

1. *Return On Equity* (ROE)

Brigham dan Houston (2014) menjelaskan bahwa *return on equity* adalah rasio bersih terhadap ekuitas pemegang saham. Mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Rumusnya sebagai berikut:

1. Return on investment (ROI)

merupakan rasio profitabilitas yang dihitung dari laba bersih setelah dikurangi pajak terhadap total aktiva. Return on investment berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan terhadap jumlah aktiva secara keseluruhan yang tersedia pada perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik kondisi suatu perusahaan.

Rumus Return on Investment berikut:

*Return on investment* = Laba Bersih Setelah Pajak / Total Aktiva

**Ukuran Perusahaan**

Perusahaan besar umumnya memiliki jumlah aktiva yang besar. Menurut (Nasir, Ilham, dan Utara 2014) menjelaskan bahwa perusahaan besar mampu melakukan pengungkapan lebih luas karena perusahaan besar mempunyai sumber daya yang lebih besar dan mampu membiayai penyediaan informasi kepada pihak eksternal.Semakin besar perusahaan akan memunculkan pengeluaran yang lebih besar dalam mewujudkan legitimasi perusahaan, hal ini dikarenakan perusahaan akan meningkatkan informasi yang lebih luas. Legitimasi dibutuhkan perusahaan untuk menyelaraskan nilai-nilai sosial dari kegiatannya dengan norma perilaku yang ada dalam masyarakat (Nasir, Ilham, dan Utara 2014).

Secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Hal ini karena perusahaan besar akan menghadapi resiko politis yang lebih besar dibanding perusahaan kecil. Secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan politis, yaitu tekanan untuk melakukan pertanggungjawaban sosial. Pengungkapan sosial yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis bagi perusahaan (Purnasiwi, Sudarno 2011).

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dapat dilihat dari:

1. Total Aset

Aset adalah manfaat ekonomi dimasa depan yang mungkin diperoleh di masa depan, atau dikendalikan oleh perusahaan tertentu sebagai hasil transaksi atau kejadian masa lalu, Kieso, et al (2008, h.193 dalam Nasir, Ilham, dan Utara 2014). Total aset adalah keseluruhan sumber daya yang dimiliki oleh entitas bisnis atau usaha. Semakin besar total aset perusahaan maka perusahaan tersebut dapat dikategorikan perusahaan besar. Total aset perusahaan yang meningkat berarti kekayaan perusahaan meningkat. Dengan total aset yang besar, perusahaan memilki daya yang lebih besar untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat (Adhipradana, Daljono 2014)

1. Total Karyawan

Total karyawan merupakan keseluruhan karyawan yang bekerja pada suatu perusahaan. Semakin banyak karyawan yang tersedia menandakan ukuran perusahaan semakin besar. Peusahaan yang memiliki total karyawan yang banyak menandakan bahwa perusahaan memiliki karyawan-karyawan yang profesional untuk melaksanakan berbagai tugas, salah satunya adalah pengungkapan *sustainability report*. Selain itu, total karyawan yang besar juga akan melakukan lebih banyak aktivitas sosial sehingga aktivitas perusahaan akan lebih diperhatikan oleh publik. Perhatian publik ini mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi-infomasi sosial ke dalam *sustainability report* (Adhipradana, Daljono 2014)

**Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank dana pensiun, dana aset management (Nurrahman dan Sudarno, 2013). Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar (lebih dari 5%) mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen (Nurrahman dan Sudarno, 2013).

**HIPOTESIS**

* 1. **Hubungan profitabilitas dengan pengungkapan *Sustainability Report***

H1 = Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report.*

* 1. **Hubungan Ukuran Perusahaan dengan pengungkapan *Sustainability Report***

H2 = Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report.*

* 1. **Hubungan Antara Kepemilikan Institusional dengan pengungkapan *Sustainability Report***

H3 = Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

**Gambar 2.1**

**Kerangka Pemikiran**

Ukuran Perusahaan

X2

Profitabilitas

X1

Kepemilikan Institusional

X3

H1

H2

Pengungkapan *Sustainability Report*

Y

H3

Sumber: disimpulkan dari hipotesis

**BAB III METODE PENELITIAN**

**Desain Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kausal (*causal research*), yaitu metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (*independent variabel*) yaitu Profitabilitas,Ukuran PerusahaandanKepemilikan Institusionaldengan variabel terikat (*dependent variabel*) yaitu pengungkapan *Sustainability Report.*

**Waktu dan Subjek Penelitian**

Penelitian dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 yang seluruh data keuangannya telah diterbitkan dan telah diaudit oleh akuntan publik. Penulis melakukan pengambilan data dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) tentang laporan keuangan tahunan untuk mendapatkan *rate* untuk pengungkapan *sustainability report*. Waktu yang digunakan pada penelitian ini pada tahun 2019.

**Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode pengambilan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu penggunaan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Data dalam penelitian ini berasal dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) tahun 2016-2018, jurnal, penelitian terdahulu, buku, dan situs internet yang berhubungan dengan tema penelitian.

**Metode Analisis Data**

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah teknik regresi linear berganda atau *multiple regression*. untuk menguji pengaruh variabel independen ROA, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional terhadap variabel dependen SR. Untuk mendukung hasil penelitian, data penelitian yang diperoleh akan dianalisis dengan alat statistik melalui bantuan program SPSS *(Statistical Package for Social Science)* Versi 24. Metode yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah:

1. **Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Analisis ini hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan. Pengukuran yang digunakan statistik deskriptif ini meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata – rata (mean), median, modus dan standar deviasi (Ghozali, 2011). Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel.

1. **Uji Asumsi Klasik**
2. **Uji Normalitas**

Imam Ghozali (2013:160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Penelitian ini mengunakan pendekatan uji statistik Kormogolov-Smirnov.

1. **Uji Multikolinearitas**

Uji ini sebagai syarat digunakannya analisis regresi ganda untuk mengkaji terjadi atau tidaknya multikolinieritas antar variabel independen. Multikolinieritas adalah korelasi antara variabel independen satu dengan yang lain. “Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen” (Ghozali, 2011: 105).

1. **Uji autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi liniear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan penganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. (Imam Ghozali, 2013:110).

1. **Uji Heteroskedasrisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas, model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011: 139)

1. **Uji Hipotesis**
2. **Uji Signifikan Parameter Indivdual (Uji Statstik t)**

Imam Ghozali (2013:98) Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (Ho) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (bi) sama dengan nol.

1. **Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen diasumsikan *random*/stokastik, yang berarti mempunyai distribusi probabilistik. Variabel independen/bebas diasumsikan memiliki nilai tetap dalam pengambilan sampel yang berulang .(Imam Ghozali, 2013:96)

Adapun Persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Y= a +b1X1 + b2X2 + b3X3 + e

Keterangan:

Y = Pengungkapan *Sustainability Report*

X1 = Profitabilitas (ROA)

X2 = Ukuran Perusahaan

X3 = Kepemilikan Institusional

a = Koefisien konstanta

b1,2,3 = Koefisien korelasi

e = Variabel gangguan/error

**BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Uji statistik Deskriptif**

deskripsi dari masing – masing variabel yaitu:

1. N = 75, artinya jumlah data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebesar 75 sampel yang terdiri dari 25 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di IDX selama 3 periode tahun 2016 – 2018 untuk perhitungan pengungkapan SR (*Sustainability Report*).
2. Variabel *Return on Asset* (ROA). Nilai rata-rata ROA dari sampel perusahaan diperoleh sebesar 0.121776. Nilai ROA terkecil adalah sebesar 0.0010 atau perolehan laba sebesar 0,10% dari total aset perusahaan yaitu PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk di tahun 2017 dan nilai ROA terbesar adalah sebesar 0.5267 atau perolehan laba 53 % dari total asetnya yaitu PT. Merck Indonesia Tbk di tahun 2018 dengan standar deviasi sebesar 0.1135439. Sehingga dapat disimpulkan nilai standar deviasi 0.1135439. lebih kecil dari nilai *mean* sebesar 0.121776, dari penjelasan diatas dapat diartikan jika penyebaran data merata.
3. Variabel Ukuran Perusahaan(UP), berdasarkan tabel 4.2, nilai rata-rata UP dari sampel perusahaan diperoleh sebesar 26.297267. Nilai UP terkecil adalah sebesar 20.4586 yaitu PT. Akasha Wira International Tbk di tahun 2016 dan nilai tertinggi adalah 30.5295 yaitu PT. Kalbe Farma Tbk di tahun 2018 dengan standar deviasi sebesar 3.0429802. Sehingga dapat disimpulkan nilai standar deviasi 3.0429802 lebih kecil dari nilai *mean* sebesar 26.297267 dari penjelasan diatas dapat diartikan jika penyebaran data merata.
4. Variabel kepemilikan institusional berdasarkan tabel 4.2, nilai rata-rata KI dari sampel perusahaan diperoleh sebesar 0.727322. Nilai KI terkecil adalah sebesar 0.0514 yaitu PT Wismilak Inti makmur Tbk pada tahun 2017, nilai KI terbesar adalah 0.9448 yaitu PT. Kimia Farma Tbk pada tahun 2018 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.1947305. Sehingga dapat disimpulkan nilai standar deviasi sebesar 0.1947305 lebih kecil dari nilai *mean* sebesar 0.727322, sehingga dapat diartikan jika penyebaran data merata.
5. Variabel SR (*Sustainability Report*) berdasarkan tabel 4.2, nilai rata-rata SR (*Sustainability Report*) dari sampel perusahaan diperoleh sebesar 0.131429 . Nilai SR (*Sustainability Report*) terkecil adalah sebesar 0.0549 dan nilai SR (*Sustainability Report*) terbesar adalah sebesar 0.2527 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.0539089. Sehingga dapat disimpulkan nilai standar deviasi sebesar 0.0539089 lebih kecil dari nilai *mean* sebesar 0.131429, sehingga dapat diartikan jika penyebaran data merata.

**Hasil Uji Asumsi Klasik**

1. **Hasil Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam uji normalitas terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data peneliti menggunakan melakukan uji *Kolmogorov-Smirnov.* Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* diketahui nilai *unstandarized* residual memiliki nilai *asymp. Sig. (2-tailed)* 0,200 berarti > 0,05, hal ini membuktikan data penelitian ini terdistribusi secara normal.

1. **Uji Multikoloniearitas**

perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikoloniearitas antara variabel independen dalam model regresi.

1. **Uji Autokorelasi**

Nilai DW sebesar 1,385. Oleh karena nilai DW 1,385 > 0 atau 0 < 1,385 dan DW 1,385 < Dl 1,5432, maka dapat disimpulkan 0 < d < dl artinya bahwa H0 ditolak yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi positif (lihat tabel keputusan) atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

1. **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai absolut residual. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 0,05. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas.

1. **Uji Analisis Regresi Linier**

Pengujian persyaratan analisis klasik dasar regresi yang telah dilakukan sebelumnya memberikan hasil bahwa variabel-variabel yang terlibat di dalamnya memenuhi kualifikasi persyaratan dan asumsi klasik tersebut. Penelitian ini dilanjutkan dengan melakukan pengujian signifikansi model dan interpretasi model regresi. Hasil pengujian regresi linier berganda terangkum sebagai berikut :

Y = a +b1X1 + b2X2 + b3X3 + e

*Pengungkapan SR*= -1,052 + 0,127 ROA + 0,163 UP – 0,246 KI + e

**Pembahasan**

1. **Pengujian hipotesis pertama (H1) pengaruh antara Profitabilitas terhadap pengungkapan SR (*Sustainability Report*)**

Hasil pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel ROA terhadap pengungkapan SR (*Sustainability Report*) menunjukkan signifikansi sebesar 0.014 (p < 0,05) yang berarti bahwa ROA berpengaruh terhadap pengungkapan SR (*Sustainability Report*). Dengan demikian, hipotesis (H1) diterima.

1. **Pengujian hipotesis pertama (H2) pengaruh antara Ukuran Perusahaan (UP) terhadap pengungkapan SR (*Sustainability Report*)**

Hasil pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel Ukuran Perusahaan (UP) terhadap pengungkapan SR (*Sustainability Report*) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,690 (p < 0,05) yang berarti bahwa Ukuran Perusahaan (UP) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan SR (*Sustainability Report*) (SR). Dengan demikian, hipotesis (H2) ditolak.

1. **Pengujian hipotesis pertama (H3) pengaruh antara Kepemilikan Institusional (KI) terhadap pengungkapan SR (*Sustainability Report*)**

Hasil pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel Kepemilikan Institusional (KI) terhadap pengungkapan SR (*Sustainability Report*) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,009 (p < 0,05) yang berarti bahwa Kepemilikan Institusional (KI) berpengaruh terhadap pengungkapan SR (*Sustainability Report*). Dengan demikian, hipotesis (H3) diterima.

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

* 1. Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* (SR).
  2. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* (SR).
  3. Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* (SR).

**Saran**

Berdasarkan hasil dan keterbatasan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Menambah jumlah sampel yang diteliti, tidak hanya meliputi perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi aja tetapi dapat diperluas pada semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya mengamati lebih dari 3 periode penelitian, sehingga memberikan kemungkinan yang lebih besar untuk memperoleh kondisi yang sebenarnya, karena sedikitnya sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya 3 tahun pengamatan saja.
3. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan dan menambahkan variabel lain diluar variabel penelitian ini, dikarenakanpenelitian ini hanya meneliti menggunakan 3 (tiga) variabel independen yaitu profitabilitas sebagai kinerja keuangan, ukuran perusahaan, kemudian melihat pada praktek *corporate governance* hanya dengan kepemilikan institusional, Variabelnya seperti: *leverage*, likuiditas, dll sebagai kinerja keuangan dan dewan komisaris, dewan direksi, kepemilikan manajemen dll sebagai *corporate governance.*

**DAFTAR PUSTAKA**

Adhipradana, Fadhila dan Daljono (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 3, No. 1. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.

Aniktia, Ria dan Khafid, Muhammad. (2015). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report*. Accounting Analysis Journal* 4 (3). Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Aziz, Abdul (2014), Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report*.* *Jurnal Audit dan Akuntansi*, Vol. 3. No. 2. Kalimantan Barat: Universitas Tanjungpura.

Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi 7, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

<https://www.idx.co.id/>

Nasir, Azwir, Ilham Elfi dan Utara Irna Vadela. (2014). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar. *Jurnal Ekonomi*, Volume 22, Nomer 1 Maret 2014. Pekanbaru: Universitas Riau.

Nurrahman, Adimulya dan Sudarno. (2013). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Asing Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol 2, No. 1. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.

Purnasiwi, Jayanti dan Sudarno. (2011). Analisis Pengaruh Size, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan CSR Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal* *yang dipublikasikan*. Semarang: Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

Puspowardhani (2013), Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Publikasi Sustainability Report*.* *Skripsi* yang di publikasikan. Jakarta: Universitas Negeri Syarif Hidayatullah.

Sari, Mega Putri Yustia dan Marsono. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Skripsi* yang dipublikasikan. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.

Sejati, Bima Putranto. (2014) Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap kinerja dan Nilai Perusahaan. *Skripsi* yang dipublikasikan. Semarang: Universitas Diponegoro.

Soelistyoningrum, Jenia Nur dan Prastiwi, Andri. (2011). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.